

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DI KELAS III MI YANIDA BALARAJA

Ina Magdalena¹, Shifa Fauziah², Syifa Fauziah El-Abida³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
shifafauziah505@gmail.com

Abstract

This study aims to produce a valid test instrument, test ability in class and this research is research and development carried out using a development research model. The subjects in this instrument trial were third grade students of MI Yanida Balaraja, Tangerang Regency. From the results of the instrument test, validity and reliability were carried out so that it could be used as a very high-quality and valid measuring instrument according to students' abilities. Then a valid test is a test that measures exactly the situation you want to measure. On the other hand, a test is said to be invalid if it is used to measure a situation that is not properly measured by the test.

Keywords: *Test Instruments, Instrument Development, Elementary School*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen tes, kemampuan tes dalam kelas yang valid dan penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan model penelitian pengembangan. Subjek dalam uji coba instrumen ini adalah siswa kelas III MI Yanida Balaraja Kabupaten Tangerang. Dari hasil uji instrumen dilakukan validitas dan reliabilitas agar dapat dijadikan alat ukur yang sangat berkualitas dan sah sesuai kemampuan siswa. Kemudian tes yang valid adalah tes yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya, tes dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang tidak tepat diukur dengan tes tersebut.

Kata Kunci : Instrumen Tes, Pengembangan Instrumen, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan hal dasar pada terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya baik pada jenjang menengah ke atas maupun pada jenjang perguruan tinggi. Keberhasilan atau tidaknya pada pencapaian proses pendidikan formal bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik pada jenjang di sekolah dasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain diadakan perubahan dan penyesuaian kurikulum di semua jenjang pendidikan, perbaikan mutu pendidikan seperti penataran guru-guru, pengadaan buku paket dan penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar di kelas termasuk pengelolaan proses pembelajaran setiap mata pelajaran.

(Widoyoko, 2012) menyatakan bahwa terdapat sembilan langkah yang dilakukan dalam pengembangan tes hasil belajar, yaitu: (1) Menyusun spesifikasi tes (2) Menulis soal tes (3) Menelaah soal tes (4) Melakukan uji coba tes (5) Menganalisis butir-butir soal tes (6) Memperbaiki tes (7) Merakit tes (8) Melaksanakan tes (9) Menafsirkan hasil tes. Kesembilan langkah tersebut dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap perancangan dan tahap uji coba

Pengelolaan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui dan mengambil keputusan dari hasil pengukuran yang dilakukan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria untuk memperoleh informasi atau data dari tingkat kemampuan dan pemahaman siswa baik dari segi kognitif, psikomotor, maupun afektif nantinya akan digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran. (I. M., Maydanul, Vira, & Rahayu, 2020). Selain itu menurut (Zainal, 2012) Evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui kualitas sesuatu, baik tentang segi nilai mau pun arti berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan

Hal yang sangat mempengaruhi kualitas penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah instrumen yang akan digunakan. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kegiatan evaluasi pembelajaran. Salah satunya adalah tes. Tes yang digunakan di sekolah biasanya untuk mengukur tingkat kemampuan atau

prestasi siswa dalam bidang kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sebagaimana yang disampaikan (Purwanto, 2013) bahwa, tes merupakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data dari hasil respons peserta didik atas pertanyaan dalam instrumen yang dimana tugas tersebut harus dijawab atau kerjakan oleh

Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil peserta didik objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian yang dibuat oleh pemerintah ini sebagai acuan bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang dasar dan menengah. Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah (Kunandar, 2013).

Dalam membuat tes, harus dibuat secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut ditanyakan sebagai bahan pengetahuan penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Bukan hanya itu, tes yang dibuat oleh guru perlu memperhatikan tingkat kesukaran itemnya yang didasarkan sifat atau karakteristik siswa. tes yang dibuat juga perlu diuji cobakan pada kelompok besar. Dari hasil uji instrumen tersebut dilakukan validitas dan reliabilitas agar dapat dijadikan alat ukur yang betul-betul berkualitas dan sah sesuai kemampuan siswa. Validitas berhubungan dengan kemampuan dalam mengukur ketepatan sesuatu yang ingin diukur. Tes yang valid adalah tes yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya, tes dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang (Anastasi, Anne, Urbina, & Susana, Psychological testing) bahwa validitas berhubungan dengan tes apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik melakukannya. Begitu pun dengan uji reliabilitasnya yang berhubungan pada tingkat akurasi tes apa

yang mesti diukur. Reliabilitas berhubungan pada akurasi instrumen atau tes untuk menghasilkan kecermatan hasil ukur. Jadi, Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi alat ukur hasil belajar yang baik berhubungan dengan validitas dan reliabilitas. Sehingga Tes yang memenuhi syarat alat ukur yang baik dapat menghasilkan hasil ukur yang akurat. Namun, kebanyakan guru mengabaikan hal tersebut yang hanya mengambil dari potongan-potongan materi dari buku dan bahkan hanya mengambil pertanyaan yang ada pada buku paket saja.

Tanpa memikirkan apa yang patut dan seharusnya yang ditanyakan untuk bahan pengetahuan penting yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didiknya. Begitu juga tentang tingkat kesukaran itemnya yang tidak didasarkan sifat dan karakteristik peserta didiknya. Terdapat beberapa alasan sehingga penulis melakukan pengembangan Instrumen tes di kelas III MI Yanida. Bagaimana guru membuat sebuah instrumen yang baik dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran siswa. Dengan demikian, hasil uji coba instrumen yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada guru dan siswa. bukan hanya di MI Yanida melainkan Sekolah Dasar seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan instrumen tes yang berkualitas, penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembagkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran

Prosedur pengembangan yang dilakukan mengacu pada prosedur pengembangan instrumen tes yang dikemukakan oleh (Djemari, 2008) langkah-langkah yang dipakai yakni: (1) menyusun spesifikasi tes (2) menulis soal tes (3) menelaah soal tes (4) memperbaiki tes (5) melakukan uji coba tes (6) menganalisis butir soal tes (7) menafsirkan hasil tes.

Subjek dalam uji coba instrumen ini adalah siswa kelas III MI Yanida Balaraja Kabupaten Tangerang. Kelas III MI Yanida memiliki 20 siswa. Karena seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk

dijadikan sampel, maka penentuan sampel dilakukan dengan cara pengambilan acak sederhana (*simple random sampling*) (Sukmadinata, 2004). Sehingga siswa yang terpilih adalah hanya sebagian saja.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi. Lembar validasi format penelaahan instrumen penilai tes, guna untuk mengetahui ketepatan interpretasi instrumen penilaian tes baik pilihan ganda maupun uraian. Instrumen penilaian tes tersebut digunakan pada saat uji coba.

Penelitian ini menggunakan analisis soal secara kuantitatif. Analisis soal secara kuantitatif adalah proses penelaah butir soal melalui informasi dari jawaban peserta tes guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori klasik. Aspek yang diperhatikan dalam teori klasik adalah tingkat kesukaran butir, daya pembeda dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk pilihan ganda). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan dua aspek penelaahan soal, yaitu tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal ditambah dengan uji reliabilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah membuat instrumen dan dan pengumpulan data berupa lembar validasi. Penilaian ini menggunakan lembar validasi format penelaahan instrumen tes guna untuk mengetahui ketepatan interpretasi instrumen tes baik melalui pilihan ganda maupun maupun uraian. Instrumen tes tersebut digunakan pada saat uji coba saja. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan analisis soal secara kuantitatif. Analisis soal secara kuantitatif adalah proses penelaah butir soal melalui informasi dari jawaban peserta tes.

Pertama, mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran menggunakan prosedur pengembangan instrumen, ada 7 langkah. Guna untuk melakukan acuan yang dilakukan pada prosedur tersebut adalah pertama ada menyusun spesifikasi tes adalah suatu

ukuran yang menunjukkan keseluruhan kualitas tes dan ciri- ciri yang dimiliki oleh tes yang harus dikembangkan. Kedua ada menulis soal tes, yang ketiga ada menelaah soal tes yakni sama dengan analisis butir soal, selanjutnya ada memperbaiki tes, melakukan uji coba pada tes, menganalisis butir soal, dan yang terakhir ada menafsirkan hasil tes.

Kedua, Hal yang sangat mempengaruhi kualitas penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah instrumen yang akan digunakan. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kegiatan evaluasi pembelajaran. Salah satunya adalah tes. Tes yang digunakan di sekolah biasanya untuk mengukur tingkat kemampuan atau prestasi siswa dalam bidang kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ketiga, menulis soal tes. Setelah penyusunan kisi-kisi soal, langkah selanjutnya adalah menulis butir-butir soal tes. Banyaknya butir soal tes untuk setiap indikator minimal satu untuk setiap butir soal. Penyusunan butir soal disesuaikan dengan tingkatan kognitif yang sesuai dengan Taksonomi Bloom edisi revisi yaitu level Mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Selain memperhatikan tingkatan berfikir, Taksonomi Bloom edisi revisi juga tidak bisa dilepaskan dari dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada Kurikulum 2013. Setelah itu kompetensi dasar dijabarkan kedalam beberapa indikator sesuai dengan level tujuan pembelajaran yang terdapat dalam perjenjangan Taksonomi Bloom edisi revisi.

Mata Pelajaran	Indikator	Level
PPKn	3.4.1 mengidentifikasi berbagai kegiatan di rumah yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman secara tepat.	C2
	3.4.2 menyebutkan contoh persatuan dalam keberagaman di rumah secara benar.	C3
	3.4.3 menjelaskan manfaat hidup bersatu dalam	C2

	keberagaman di rumah secara benar.	
	3.4.4 menjelaskan akibat dari hidup tidak bersatu dalam keberagaman di rumah secara benar.	C2
Bahasa Indonesia	3.4.1 menyebutkan isi teks yang dibacakan berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) dengan benar.	C1
	3.4.2 menyebutkan contoh yang berkaitan dengan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dengantepat	C1
	3.4.3 menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan gambar dengan benar.	C3
	3.4.4 menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan benar.	C2
	3.4.5 menyebutkan manfaat menjaga lingkungan dengan benar	C1
Matematika	3.9.1 menentukan ruas garis yang membatasi model bangun datar secara benar.	C3
	3.10.1 mengenal sisi, sudut, dan titik sudut bangun datar secara benar	C1
	3.10.2 menentukan banyak sisi, sudut, dan titik sudut bangun datar secara benar.	C3
SBdP	3.2.1 menjelaskan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak menggunakan symbol dengan benar	C2
	3.2.2 menentukan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak menggunakan symbol dengan benar.	C3

Keempat, memperbaiki tes. Setelah proses penelaahan oleh pakar pendidikan, maka selanjutnya instrumen direvisi berdasarkan saran yang telah diberikan. Hasil revisi tersebut diuraikan berdasarkan penjabaran indikator yang menghasilkan 18 butir soal pilihan ganda dan 8 butir soal uraian. (Syamsul, Muhammad , & Ashar, 2019)

PEMBAHASAN

Melalui proses pengembangan soal yang terdiri dari tahap (1)menyusun spesifikasi tes (2) menulis soal tes (3) menelaah soal tes (4) memperbaiki tes (5) melakukan uji coba tes (6) menganalisis butir soal tes (7) menafsirkan hasil tes, telah menghasilkan produk soal-soal yang valid dan praktis yang sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom. Soal-soal tersebut juga dinyatakan valid secara kualitatif oleh para pakar, maka selanjutnya soal-soal tersebut akan diuji validitas butirnya. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa semua soal pilihan ganda valid dengan nilai sebesar 0,81 dan soal uraian valid dengan nilai sebesar 2.04 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa soal yang dikembangkan valid secara kualitatif, valid secara kuantitatif dan memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes soal yang telah dikembangkan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 18 soal dan soal uraian yang berjumlah 8 soal dapat digunakan karena terbukti valid dan praktis, dimana nilai rata-rata yang didapatkan adalah 69.76.

KESIMPULAN

Pengembangan Instrumen tes yang dihasilkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria soal yang baik. Bukti bahwa instrumen tes yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik adalah dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa semua soal pilihan ganda valid dengan nilai sebesar 0,81 dan soal uraian valid dengan nilai sebesar 2.04 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi. Hasil tes soal yang telah dikembangkan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 18 soal dan soal uraian yang berjumlah 8, soal dapat digunakan karena terbukti valid dan praktis, dan menghasilkan nilai rata-rata yang didapatkan adalah 69.76.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne, Urbina, & Susana. (Psychological testing). 1997. Seventh edition: Prentice Hall Inc.
- D. M. (2008). *Penyusunan Instrumen Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- I. M., M. H., V. N., & Rahayu, R. P. (2020). PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR KABUPATEN TANGERANG. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 228.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S. A., M. J., & Ashar, M. N. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan. *e-Journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 63.
- Sugiyono. (2012). *Dasar - dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Z. A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.